

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia, inovasi, dan kemajuan sebuah negara sangat bergantung pada pendidikan tinggi. Dosen adalah komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi, dan mereka memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda dan memajukan penelitian. Dosen adalah sumber utama pengetahuan bagi mahasiswa. Salah satu dari banyak pilihan pekerjaan adalah bekerja sebagai dosen di universitas. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang tugas utamanya adalah mengubah, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan berfungsi sebagai tenaga ahli di tingkat universitas. Untuk menjadi seorang dosen, seseorang harus memiliki gelar akademik (seperti Magister (S2) atau Doktor (S3) dalam bidang yang relevan, memiliki sertifikat pendidik, memiliki kompetensi, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, dan memenuhi kualifikasi lainnya yang ditetapkan oleh universitas tempat mereka bekerja, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (UU RI No. 14 Tahun 2005, Pasal 45). Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, Pasal 51 menetapkan hak-hak sebagai berikut bagi seorang dosen: (a)

mendapatkan penghasilan di atas standar hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (b) menerima penghargaan dan promosi sesuai dengan prestasi kerjanya; (c) mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; (d) mendapatkan peluang untuk belajar lebih banyak, mengakses sumber belajar, informasi, sarana, dan prasarana; (e) kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi akademik; (f) kebebasan untuk menilai dan menentukan kelulusan peserta didik; dan (g) kebebasan untuk bergabung dengan organisasi profesi atau organisasi profesi keilmuan.

Selain itu, dosen bertanggung jawab untuk memenuhi tugas profesionalnya, yaitu: (a) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (b) merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (c) meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kualifikasi akademik seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d) bertindak sebagai subjek atau objek penelitian; (e) bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik tanpa mempertimbangkan agama, jenis kelamin, ras, suku, atau kondisi fisik lainnya atau latar belakang sosioekonomi mereka saat berpartisipasi dalam pembelajaran; (f) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai agama dan etika; (g) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan.

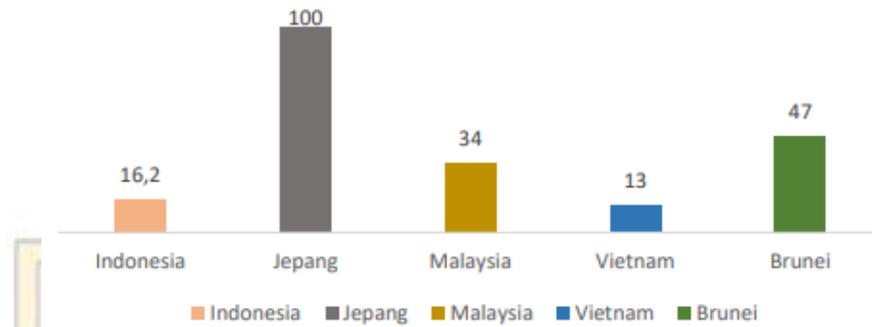
Dalam struktur jabatan fungsional dosen, ada empat jenjang jabatan dosen: asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan profesor (guru besar). Untuk berkembang,

seorang dosen harus berusaha meningkatkan jabatan fungsionalnya untuk mendukung keilmuan, inovasi, dan jumlah penelitian. Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen, yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pada tahun 2014, menyatakan bahwa penilaian tersebut mencakup pendidikan (pelaksanaan pengajaran), penelitian (pelaksanaan penelitian dan membuat karya ilmiah), pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan pendukung pelaksanaan tugas pokok dosen.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dosen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dosen tidak hanya dituntut untuk menularkan ilmunya kepada mahasiswa, namun juga mengamalkan tri dharma perguruan tinggi secara utuh. Peran dosen yang sangat luas ini sangat penting untuk pendidikan perguruan tinggi.

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan proporsi dosen yang memiliki kualifikasi akademik S3 di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Tahun 2020–2024 menyatakan bahwa kualitas dosen di perguruan tinggi dapat diukur melalui proporsi dosen yang memiliki kualifikasi akademik S-3. Indonesia menduduki peringkat di atas Vietnam dengan persentase 16,2% sedangkan Jepang yang merupakan negara maju memiliki persentase tertinggi yaitu mencapai 100% (seratus persen).

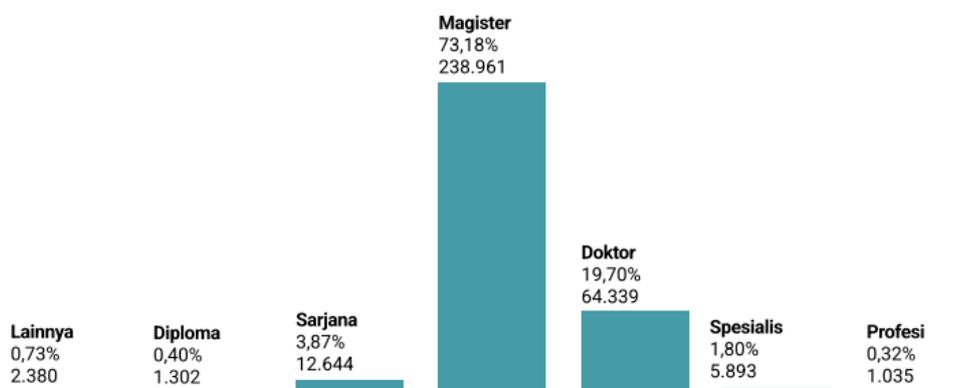
Gambar 1.1 Proporsi Dosen Berkualifikasi Akademik S3 di Indonesia dan Negara Asia Tahun 2019



Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jenjang Magister merupakan jenjang pendidikan dengan persentase tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 78,18% dan Profesi merupakan jenjang pendidikan yang memiliki persentase terendah di Indonesia yaitu sebesar 0,32% dari jumlah dosen sebanyak 326.554.

Gambar 1.2 Jumlah Dosen berdasarkan Jenjang Tertinggi di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Buku Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2022

Dalam posisi sebagai "jantung" perguruan tinggi, dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut, di samping secara umum kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Dosen memiliki posisi strategis dalam menentukan mutu lulusan maupun mutu kelembagaan secara umum. Dosen, beda halnya dengan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, memiliki kewenangan atau otoritas yang lebih dominan dalam proses "mengolah" peserta didik (Lestari, 2015).

Dalam dunia kerja yang dinamis dan kompetitif saat ini, individu dosen seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola karir mereka, yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka dalam kehidupan pribadi. Salah satu aspek yang memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan karir adalah *Career Orientation* (orientasi karir). Orientasi karier mencerminkan konsep diri individu yang berhubungan dengan karier: nilai, preferensi, minat, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang dirasakan sendiri, dan kemampuan (Abessolo et al., 2021).

Sumatera Barat (Sumbar) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatra dengan ibu kota Padang. Provinsi Sumatera Barat terletak sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.012,89 km² ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu.

Sumatera Barat mempunyai banyak universitas baik negeri maupun swasta. Dilansir dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 5 perguruan tinggi negeri dan 87 perguruan tinggi swasta di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Salah satu universitas terbaik di Sumatera Barat ialah Universitas Andalas. Universitas Andalas atau yang disingkat Unand memperoleh peringkat sepuluh besar perguruan tinggi nasional versi THE WUR 2024. Unand menjadi mercu sukses intelektual, memancarkan keunggulan pendidikan di seluruh negeri. Prestasi dan dedikasi Unand menciptakan pijakan berharga bagi institusi pendidikan lainnya. Sebagai tolak ukur, keberhasilan Unand mengilhami dan menunjukkan standar keunggulan akademis, pelayanan masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia. Memilih Unand sebagai patokan adalah langkah bijak untuk mencapai standar kualitas terbaik dalam pendidikan tinggi, menandai komitmen terhadap prestasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Dari banyaknya universitas negeri dan universitas swasta yang ada di Sumatera Barat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Negeri Padang dan Universitas Bung Hatta. Studi ini melibatkan dosen fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Negeri Padang (UNP) dan Universitas Bung Hatta (UBH). Universitas Negeri Padang (UNP) adalah hasil dari transformasi IKIP Padang menjadi universitas pada tahun 1999. IKIP Padang, yang berdiri pada tanggal 23 Oktober 1954, awalnya bernama perguruan tinggi pendidikan guru (PTPG). UNP memiliki sepuluh fakultas dan satu pascasarjana. Pada tanggal 25 November 2021, UNP resmi berubah status kelembagaan dari PTN BLU (Perguruan Tinggi Negeri

Badan Layanan Umum) menjadi PTN BH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum).

Universitas Bung Hatta adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang paling terkenal di Indonesia. Universitas Bung Hatta pertama kali didirikan pada 20 April 1981. Universitas Bung Hatta adalah PTS terbaik di Sumatera Barat tahun 2023, menurut peringkat UniRank. Universitas Bung Hatta merupakan universitas swasta yang berada di bawah naungan LLDIKTI. LLDIKTI adalah Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) yang bertugas membina Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di wilayah kerjanya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2020, bahwa LLDIKTI berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri, dibina oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan Direktorat Jenderal Vokasi serta secara administratif dilakukan oleh Sekretaris Jenderal.

Tabel 1.1 Jumlah Dosen FEB UNP dan Bung Hatta tahun 2022

JENJANG PENDIDIKAN	UNAND	PERSENTASE	UNP	PERSENTASE	UBH	PERSENTASE
Profesor	15	9.5%	7	6.9%	1	2.8%
Doktor (S3)	57	36.1%	15	14.7%	3	8.3%
Magister (S2)	86	54.4%	80	78.4%	32	88.9%
JUMLAH	158	100.0%	102	100.0%	36	100.0%

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Unand memiliki persentase dosen magister dan doktor yang lebih tinggi daripada UNP dan UBH. Fenomena tersebut menggambarkan perbedaan komposisi tingkat pendidikan dosen antara ketiga universitas tersebut, menunjukkan tingkat kualifikasi pendidikan yang berbeda di

antara mereka. Unand cenderung memiliki persentase dosen dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama pada tingkat profesor dan doktor, sementara UNP dan UBH memiliki persentase dosen magister yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sista dan Dewi (2021) mengungkapkan bahwa pertama orientasi karir protean memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, kedua orientasi karir protean memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap modal psikologis dan ketiga modal psikologis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Mutiara dan Hamdi (2019) juga mengungkapkan bahwa protean career orientation berpengaruh signifikan terhadap well-being, protean career orientation berpengaruh signifikan terhadap psychological capital, psychological capital berpengaruh signifikan terhadap well-being, dan psychological capital secara full mediasi mempengaruhi pengaruh protean career orientation terhadap well-being.

Pada bidang penelitian akademik, kajian tentang pengaruh *Career Orientation* terhadap karir akademik dosen menjadi semakin mendalam. Meskipun begitu, penelitian yang secara khusus melibatkan aspek *Psychological Capital* (PsyCap) dan *Subjective Well-Being* (SWB) sebagai variabel mediasi masih terbilang terbatas. Dalam menggali pemahaman lebih dalam mengenai kesejahteraan dan kapasitas psikologis dosen, penelitian ini menjadi sebuah terobosan berharga.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Career Orientation* dapat mempengaruhi karir akademik dosen melalui perantara *Psychological Capital* dan *Subjective Well-Being*. Dengan menyoroti variabel mediasi ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana aspek psikologis dan kesejahteraan dapat memainkan peran krusial dalam membentuk jalur karir akademik dosen.

Dengan minimnya penelitian yang mengeksplorasi hubungan kompleks antara *Protean Career orientation*, *Psychological Capital*, *Subjective Well-Being*, dan karir akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam yang belum terungkap sebelumnya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di dunia akademik, memberikan dasar bagi kebijakan institusional, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam merinci dinamika karir akademik dosen. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji fenomena jenjang karir akademik dosen fakultas ekonomi dan bisnis pada Universitas Negeri Padang dan Universitas Bung Hatta, dengan merumuskan suatu penelitian yang berjudul “PENGARUH *PROTEAN CAREER ORIENTATION* TERHADAP KARIR AKADEMIK DOSEN DENGAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH?
2. Bagaimanakah pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap *Psychological Capital* pada karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH?
3. Bagaimanakah pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap *Subjective Well-Being* pada karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH?
4. Bagaimanakah pengaruh *Psychological Capital* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH?
5. Bagaimanakah pengaruh *Subjective Well-Being* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH?
6. Bagaimanakah pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH dengan *Psychological Capital* sebagai variabel mediasi?
7. Bagaimanakah pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH dengan *Subjective Well-being* sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat diklasifikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap *Psychological Capital* pada karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap *Subjective Well-Being* pada karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Psychological Capital* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Subjective Well-Being* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH dengan *Psychological Capital* sebagai variabel mediasi
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Protean Career Orientation* terhadap karir akademik dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP dan UBH dengan *Subjective Well-being* sebagai variabel mediasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan sangat berkontribusi dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- a. Manfaat terhadap kebijakan: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi karir akademik dosen serta memberikan masukan pada pihak terkait khususnya Dikti dan universitas tentang dukungan, bantuan dan kebijakan apa yang bisa diberikan pada dosen dalam Manajemen Karir agar mutu pendidikan tinggi di Indonesia bisa ditingkatkan.
- b. Manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan: topik yang diteliti unik dan terbatas, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peneliti lain dalam pengembangan ilmu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada individual konteks dengan topik menganalisis karir akademik yang dilihat dari pencapaian jabatan akademik (CPNS atau dosen non=fungsional, Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Professor) dengan menggunakan variable prediktor Protean Career Orientation dengan PsyCap dan Well-being sebagai variable mediasi. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan pada dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Negeri Padang (UNP) dan Universitas Bung Hatta.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, merangkum seluruh informasi penelitian dan memberikan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : Landasan teori, merupakan bagian yang memuat teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan acuan dasar analisis penelitian ini. Bab ini menyajikan kerangka untuk mengonsep dan merumuskan hipotesis penelitian utama yang akan diuji.

BAB III : Metode penelitian, meliputi jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Analisis data dan pembahasan, merupakan bagian yang berisi tentang masalah yang akan diteliti yaitu mengenai *Protean Career Orientation*, *PsyCap* dan *Well-being* serta bagaimana pengaruh hubungan variabel-variabel tersebut.

BAB V : Penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan, implikasi keterbatasan penelitian dan saran.